BAB IV
KESIMPULAN

Setelah penulis menelaah, meneliti dan menganalisa novel *Houkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang menimpa karakter Maruyama Miho mengakibatkan munculnya naluri kematian.

Naluri kematian adalah dorongan spontan dari dalam diri manusia akan kematian, entah bagi dirinya sendiri maupun pun juga bagi orang lain. Dorongan ini selalu muncul dalam tindakan menyakiti dan mencelakai tubuh sendiri dan juga orang lain.

Maruyama Miho adalah seorang gadis yang sangat pendiam, dan sangat tertutup. Ia sama sekali tidak mempunyai teman di sekolahnya, gadis yang beperpenampilan biasa-biasa saja dan sama sekali tidak menonjol dibandingkan dengan gadis-gadis lain di kelasnya. Begitu banyak masalah yang dihadapi oleh dirinya mulai dari keluarganya, di sekolahnya, dan juga dengan orang yang ia sukai yaitu Takahashi Shinji.

Miho merasa sangat depresi dan putus asa. Apalagi tidak ada sama sekali orang yang bisa diajaknya untuk berbicara dan berbagi kesedihan yang ia alami. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak mungkin bisa menjalani hidupnya dengan secara individual. Mereka pasti membutuhkan bantuan dari orang lain agar bisa menjalankan hidupnya. Apabila manusia tidak bersosialisasi, ia bisa mengalami stress yang mendalam akibat tidak bisa berbagi kesedihan kepada orang lain seperti yang di alami oleh Miho. Kesedihan yang berlarut-larut dan hanya di simpan pada diri sendiri dapat mengakibatkan, stress, depresi, dan juga putus asa. Rasa depresi dan putus asa inilah yang mengakibatkan naluri kematian pada diri Miho muncul. Bentuk naluri kematian Miho berupa tindakan yang menjurus kepada bunuh diri yaitu dengan cara meloncat dari terbing

Miura Kaishoku.

Selain kesimpulan di atas, penulis juga menyimpulkan bahwa amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam novel ini adalah janganlah melihat seseorang dari tampilan luarnya saja melainkan kita harus melihat seseorang dari dalam hatinya.